

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Riau dikelilingi oleh banyak pulau dan pantai, termasuk kawasan Lingga. Wilayah Lingga, khususnya Desa Sungai Bulu, dikelilingi oleh laut dan sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian sebagai nelayan. Sungai Bulu adalah salah satu desa di bagian barat Singkep di Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau, Indonesia. Menurut UU No. Pada tanggal 31 Agustus 2003, luas daratan dan lautan Lingga adalah 211.772 km². Namun menurut data saat ini, luas wilayah Kabupaten Lingga adalah 45.667,56 km², luas daratan 2.235,48 km² (4,91%), dan luas laut 43.432,08 km² (95,09%). Karena wilayah Lingga sebagian besar berada di tepi laut, sebagian besar masyarakatnya merupakan masyarakat pesisir dan sebagian besar mata pencahariannya bermata pencaharian sebagai nelayan atau nelayan. Penangkapan ikan di kawasan Lingga merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki nilai dan manfaat strategis, karena adanya perubahan perilaku masyarakat yang menyebabkan perubahan pola makan ikan dan makanan laut. Hal ini terlihat dari peningkatan properti industri yang memiliki harga jual lebih tinggi. Selain itu, terbatasnya kemampuan negara tetangga dalam memasok makanan laut menjadikan makanan laut sebagai salah satu makanan pokok strategis di Kabupaten Lingga (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2019). Perbedaan pendapatan hasil tangkapan nelayan Desa Sungai Bulu disebabkan oleh kondisi cuaca, terutama saat angin kencang sering bertiup.

Masyarakat pesisir bermatapencaharian sebagai nelayan. Sektor perikanan berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup nelayan. Dalam hal ini perikanan merupakan salah satu sumber daya alam (SDA) yang mempunyai peranan penting dan mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian negara, khususnya dalam perluasan kesempatan kerja di sektor perikanan. Sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat nelayan, namun kenyataannya banyak nelayan yang tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatannya lebih lanjut. (Dahen, 2016)

Menurut (Arwana, dkk: 2016), pendapatan desa nelayan bergantung pada pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan (SDKP) yang terdapat di laut. Pendapatan masyarakat nelayan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan nelayan, baik secara sah maupun tidak langsung. Karena pendapatan dari penangkapan ikan merupakan sumber pendapatan utama bagi sebuah keluarga, maka jumlah pendapatan, terutama dalam hal jumlah, dapat menjadi besar. Kami berupaya melakukan pengelolaan lingkungan dan pembangunan pesisir berdasarkan kearifan lokal masyarakat nelayan. Menurut Acquah dan Abunyuwah (2011), penangkapan ikan dapat dianggap sebagai kontribusi budaya, ekonomi dan sosial masyarakat pesisir. Menurut (Nugroho, 2017), taraf hidup nelayan sangat dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan. Kalau tangkapannya bagus, pendapatannya bagus, maka bagus.

Dalam penangkapan ikan, nelayan berinvestasi pada perahu, perlengkapan perahu, alat tangkap dan perlengkapan pendukung lainnya. Biaya investasi

meningkat seiring dengan ukuran kendaraan. Keterampilan yang diperlukan peralatan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan antara lain perahu dan motor, jaring, pukot, GPS, joran dan bubu. Alat penangkapan ikan, atau biaya yang berkaitan dengan nilai alat yang digunakan, termasuk perlengkapan perahu, alat penangkapan ikan dan biaya makanan yang dibawa ke laut dan ditinggalkan di rumah. Itulah yang diucapkan para nelayan saat melaut. Warga Desa Sungai Buluh masih menggunakan perahu nelayan dan perlengkapannya seperti perahu dayung dan perahu motor berukuran 1-4 GT.

Hasil penelitian (Fauzia, 2011) menunjukkan bahwa kepemilikan alat tangkap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan. Alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan Pulau Untung Jawa adalah bubu dan joran. Selanjutnya penelitian (Rahim, 2011) menemukan bahwa alat penangkapan ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Arwana, dkk: 2016) yang menemukan bahwa alat tangkap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Jenis-jenis motor tempel yang digunakan nelayan dalam beraktivitas bermacam-macam, mulai dari merk motor hingga variasi tenaga yang dihasilkan oleh motor itu sendiri tergantung dari lamanya musim penangkapan ikan dan besar kecilnya ikan.

Permasalahan lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah bahan bakar. Soal biaya bahan bakar, nelayan perahu motor mendapat harga solar dan bensin masing-masing Rp 18.000 dan Rp. 10.000 per botol.

Menurut (Saptanto, dkk: 2016), pembelian bahan bakar merupakan biaya terbesar dalam kegiatan nelayan, yaitu sebesar 70% dari seluruh biaya operasional. Jarak antara pelabuhan perikanan atau pelabuhan persinggahan dengan pelabuhan perikanan mempengaruhi jumlah bahan bakar yang dikonsumsi setiap kapal dalam sekali perjalanan.

Menurut (Saptanto, dkk: 2016) Harga minyak mempunyai dampak yang signifikan terhadap biaya operasional dan keuntungan bisnis. Bagi sebagian besar kapal, kenaikan biaya bahan bakar secara otomatis meningkatkan biaya operasional komersial dan mengurangi keuntungan komersial.

Menurut (Nugroho, 2017), harga bahan bakar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan nelayan.

Pendapat umum yang ada adalah bahwa komunitas nelayan merupakan salah satu kelompok sosial yang paling tidak makmur. Untuk meningkatkan taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi makanan laut negara, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan kebijakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sepeda motor untuk melaut meningkatkan pendapatan nelayan.

Dalam penelitian ini menggunakan penghasilan nelayan ,karena penelitian terdahulu tidak menggunakan istilah akuntansi dan penghasilan disini diartikan penghasilan bersih dikurangi biaya-biaya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui income yang di hasilkan para nelayan di Desa Sungai Buluh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini di beri judul **“Pengaruh Nilai Peralatan Kapal, Alat Tangkap Dan Biaya Bahan Bakar Terhadap *Income* Nelayan Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan nelayan dalam menghitung jumlah penghasilan bersih dari hasil melaut mereka.
2. Semakin lengkap peralatan kapal yang di miliki nelayan, maka akan semakin berpengaruh terhadap penghasilan nelayan.
3. Semakin besar biaya bahan bakar yang dikeluarkan, maka akan semakin berpengaruh terhadap penghasilan nelayan. Semakin besar harga bahan bakar, maka semakin berpengaruh terhadap seringnya nelayan pergi melaut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peralatan kapal berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga?
2. Apakah alat tangkap berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga?

3. Apakah biaya bahan bakar berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga?
4. Apakah peralatan kapal, alat tangkap dan biaya bahan bakar berpengaruh secara simultan terhadap *income* nelayan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nelayan yang diteliti adalah nelayan tangkap di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga.
2. Penelitian ini hanya dilakukan kepada nelayan tangkap yang mempunyai *boat* menggunakan peralatan dan alat tangkap milik pribadi.
3. Penelitian yang diteliti menggunakan penghasilan nelayan sebagai variabel dependen.
4. Penelitian ini menggunakan peralatan kapal, alat tangkap dan biaya bahan bakar sebagai variabel independen.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peralatan kapal berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga.

2. Untuk mengetahui apakah alat tangkap berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga.
3. Untuk mengetahui apakah biaya bahan bakar berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga.
4. Untuk mengetahui apakah peralatan kapal, alat tangkap dan biaya bahan bakar berpengaruh secara simultan terhadap *income* nelayan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh peralatankapal, alat tangkap dan biaya bahan bakar terhadap *income* nelayan, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai peralatan kapal, alat tangkap dan biaya bahan bakar terhadap *income* nelayan.

3. Bagi nelayan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan serta pertimbangan langkah apa yang diambil untuk meningkatkan *income* nelayan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *income* nelayan.

5. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting untuk membantu pemerintah fokus pada kesejahteraan nelayan dan merumuskan kebijakan yang akan berdampak pada perikanan laut.

1.7 Sistematika Penelitian

Melalui artikel sistematis ini kami berharap dapat memberikan gambaran sistematis yang akan diulas agar pembaca dapat memahami penelitian ini dengan lebih jelas. Karya ini disusun dalam lima bab, berikut penjelasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan Di dalamnya diuraikan konteks masalah, definisi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Meliputi kajian-kajian terdahulu, kerangka kerja dan hipotesis yang menjadi landasan penalaran yang melandasi analisis yang digunakan

pada bab IV, yang didalamnya permasalahan yang diteliti dianalisis dan dikumpulkan dari berbagai bibliografi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel atau tujuan penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel nelayan yang akan diteliti, jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, serta metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang objek penelitian, analisi data, pengujian asumsi klasik dan pembahasan secara teoritik mengenai hasil penelitian baik secara kualitatif dan statistik.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan tentang temuan penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya, dan keterbatasan penelitian ini.